

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

1. Analisis tentang Persepsi Mahasiswa IAIN Antasari terhadap ISIS.

Berdasarkan dari latarbelakang kelompok ISIS (*Islamic State Of Iraq and Syria*), yang mana gerakan mereka adalah Islam radikal, yang mengutamakan kekerasan dan dianggap teroris karena sudah mengancam keselamatan semua orang dengan aksi yang brutal. Bahkan paham kelompok itu sama dengan orang-orang khawarij, yang menganggap dirinya paling benar dan mengkafirkan orang Islam diluar dari kelompok mereka.

Dari hasil paparan data diatas, maka penulis menganalisis beberapa pendapat dari responden. Bahwa dari responden I s.d XV, mereka berpendapat bahwa ISIS adalah sebuah gerakan Islam radikal, yang menghalalkan berbagai cara untuk mewujudkan keinginan mereka. Bahkan sekalipun dengan teror yang diluncurkan oleh kelompok mereka. Mereka adalah kelompok terorisme, yang berdalih atas nama jihad, dan merekrut pemuda-pemuda Islam yang terpengaruh propaganda kelompok ISIS.

Menurut pendapat dari responden I sd XV, mereka tidak setuju dengan cara ISIS yang melakukan kekerasan dengan teror bom bunuh diri, dan kekerasan. kelompok ISIS itu tidak layak disebut memperjuangkan agama Islam, justru sebaliknya mereka menghancurkan umat muslim.

Islam adalah agama dakwah. Bila dakwah untuk mengajak ke arah kebenaran sudah ditutup, atau dalam rangka mempertahankan dakwah, maka diperbolehkan menempuh jalan jihad. Jadi itu sifatnya defensif. Islam bukan agama kekerasan. Jadi, jelas jihad itu tidak sama dengan teror, karena jihad adalah segala usaha dan upaya sekuat tenaga serta kesulitan didalam memerangi musuh. Kata 'jihad' menurut istilah Islam bahwa jihad itu tidak bisa diterapkan pada konflik bersenjata melawan kaum muslim yang lain, ini merupakan prinsip yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Terlebih lagi, semua ulama sepakat bahwa jihad bersifat kondisional yakni bergantung pada izin orang tua seseorang. Maka Allah Swt berfirman;

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ.

Teror itu adalah serangan yang sifatnya menakutkan orang dan ngawur. Tidak jelas sasarannya sehingga bisa menyebabkan orang yang tidak bersalah ikut menjadi korban. Jadi, teror itu dengan jihad tidak sama. Mereka lebih mengedepankan aksi terorisme.

Dari pendapat responden VI ia memandang ada sisi positifnya dan ada juga sisi negatifnya. Dari sisi positif ia mengatakan bahwa ISIS itu mereka hanya ingin membentuk negara Islam yang lebih baik lagi, hanya saja cara mereka yang salah. Adapun sisi negatifnya yaitu kehadiran kelompok itu membuat negara-negara menganggap mereka adalah sebuah ancaman, karena tindakan yang sangat sadis. Kemudian dari pendapat responden I,II,III,IV,V,VII,VIII,IX,X,XI,XII,XIII,XIV,XV, mereka semua memandang ISIS itu negatif karena kelompok tersebut melakukan tindakan kekerasan, dan memaksa. Karena dalam ajaran Islam tidak ada kekerasan ataupun secara paksa. Bahkan semua responden tersebut memandang ISIS telah menyimpang dan sesat.

Dari responden I sd XV mereka semua berharap bahwa ISIS jangan sampai mempengaruhi Indonesia, karena akan berdampak negatif bagi negara Indonesia, yang awalnya dilandaskan dengan ‘Bhineka Tunggal Ika’ tersebut. Kalau di Indonesia ISIS menyebar maka akan membuat Indonesia ini menjadi terancam kesejahteraannya. Apalagi saat ini kelompok itu sudah mulai masuk ke Indonesia dan membuat masyarakat gelisah karena kemunculannya. Namun, yang paling membahayakan adalah Ideologi ISIS yang radikal. Apalagi mereka sangat pintar menggunakan media online, terutama media sosial, sebagai alat propaganda.

Aksi terorisme itu telah menelan banyak kerugian. Di satu sisi, mereka telah menciptakan semacam keraguan tentang Islam dan ajarannya. Di sisi lain, mereka

adalah membunuh banyak nyawa serta menghancurkan pasilitas umum. Damai dan suasana harmonis akan menciptakan kemakmuran, kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Sedangkan kekerasan dan kekacauan akan menciptakan ketidakseimbangan dan kehancuran. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ¹

Hadis diatas menjelaskan bahwa kasih sayang dan keramahan adalah sikap membangun. Namun kekejaman dan kekerasan menciptakan kerusakan. Kelembutan dan sikap moderat adalah simbol keselamatan, sementara sikap ekstrem dan fanatisme adalah gambaran kebencian dan keganasan. Sikap ekstrem (berlebihan) tidak akan pernah membawa kebaikan, entah itu di dunia ataupun di akhirat. Apalagi, jika kekerasan dan kekejaman diatasnamakan ajaran agama.²

Dari penjelasan diatas tadi berdasarkan dalil al-Qur'an dan Hadis Rasûlullâh saw. bahwa Islam adalah agama damai yang menjamin perlindungan total terhadap nyawa manusia, properti, serta berbagai kehormatan manusia dalam ranah sosial tanpa membedakan kasta, warna, ras, dan agamanya. Dalam hal ini adanya jaminan dan perlindungan, keselamatan, properti, serta hak-hak non-muslim di Negara Islam atau Negara non-Islam merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap muslim dimana pun.

¹Abû Dâwûd Sulaymân ibn al-Asy'ats as-Sijistâniy, *Sunan Abû Dâwûd*, (Beirût: Dâr al-Fikr, 1994) h. 39.

²Syaikh Ul-Islam Dr. Muhammad Tahir Ul-Qadri, *Fatwa Tentang Terorisme dan Bom Bunuh Diri*,...h. 328.

Oleh sebab itu, Islam menegaskan larangan membunuh nyawa tanpa landasan hukum yang jelas. Berdasarkan dengan prinsip ajaran Islam bahwa membunuh muslim atau non-muslim dimana saja mereka berada, secara keras itu dilarang oleh agama. Hal tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an.

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ كَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا.

2. Analisis Faktor yang Menarik Perhatian Mahasiswa Terhadap ISIS.

Dari Ideologi kelompok ISIS (*Islamic State Of Iraq And Syiria*), mereka mengikuti garis keras *Al-Qaeda* yang mematuhi prinsip-prinsip jihad global, yang sekarang ini *Al-Qaeda* memisahkan diri dari kelompok ISIS, karena dianggap sudah berbelok pemahaman dengan *Al-Qaeda*, paham ISIS yang lebih keras dari kelompok *Al-Qaeda*. Ideologi ISIS yang sangat sadis menganggap orang-orang Islam yang diluar dari kelompok mereka adalah kafir, apabila orang Islam tidak sepaham dengannya maka akan dibunuh, dan darahnya halal untuk diperangi. Saat ini lawan mereka adalah orang muslim sendiri, karena tidak mau ikut bergabung dengan mereka dan berhak diperangi. Dari ideologi tersebut maka mereka bertindak kekerasan dan melakukan aksi bom bunuh diri.

Berdasarkan pendapat responden I sd XV mereka berpendapat faktor yang menarik perhatian ialah;

- a) Kelompok Islam yang di luar dari kelompoknya adalah kafir.

- b) Mereka memerangi sesama saudaranya sendiri.
- c) Menghalalkan berbagai cara untuk mewujudkan keinginan.
- d) Menurut mereka hanya Islam versi mereka saja yang benar.
- e) Kelompok itu menyimpang dari ajaran Islam.

Dan dari beberapa pendapat responden II,VI dan X, diatas selain dengan ideologi tadi ada juga tertarik karena berita itu sering muncul di Media Elektronik, yang saat ini sedang gencarnya fenomena ISIS tersebut, baik media massa ataupun media cetak. Keseringan muncul dengan berita ISIS yang dikatakan ekstrem itu, lalu responden tertarik untuk lebih mengetahui lagi apa itu ISIS, dan gerakan apa mereka, mengapa mereka mengkafirkan orang-orang yang diluar kelompoknya.

setiap gerakan Islam tersebut, pasti ada seorang tokoh dibalik gerakannya. Seperti halnya dengan kelompok ISIS itu, pemimpin mereka adalah bernama Abu Bakar al-Baghdadi yang di baiat menjadi khalifah kelompok ISIS itu. Setelah didaulat sebagai khalifah ISIS, Abu Bakar al-Baghdadi membawa ISIS menjadi organisasi teroris yang benar-benar mengerikan dan mengancam keamanan Timur Tengah Global.

Kekhalifahan: ada kesepakatan (ittifaq) di kalangan ulama bahwa kekhalifahan sejak tahun 1924 M. Kendati demikian, kekhalifahan yang baru membutuhkan kesepakatan dari kaum Muslim dan tidak hanya kesepakatan dari orang-orang di beberapa pojok dunia kecil. Umar bin Khattab r.a. mengatakan;

“Barangsiapa berbaiat kepada seseorang tanpa bermusyawarah dengan kaum muslimin berarti ia memperdaya dirinya sendiri; baik orang yang membaiat

atau yang di baiat tidak perlu diikuti karena keduanya dikhawatirkan akan dibunuh.”³

Mengumumkan berdirinya sebuah kekhalifahan tanpa persetujuan adalah fitnah karena kekhalifahan itu menyangkut mayoritas kaum Muslimin yang tidak mendukungnya diluar kekhalifahan tersebut. Selain itu, munculnya deklarasi khalifah tersebut akan memicu munculnya banyak kekhalifahan tandingan, sehingga akan menebar fitnah dan perpecahan di tengah-tengah kaum Muslim.⁴

³Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Kitab al-Hudud*, no. 6830.

⁴Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi Paling Mengerikan Abad Ini*, (Jakarta: Zahira, 2014) h. 242.

